

BAB I

PENDAHULUAN

Penyakit merupakan salah satu faktor yang dapat menurunkan produktivitas ayam petelur. Selain itu, penyakit terutama yang disebabkan oleh virus dapat menyebabkan kematian massal pada ayam. Peternak telah berupaya melakukan tindakan pencegahan penyakit pada ayam petelur, salah satunya dengan vaksinasi. Keberhasilan vaksinasi ditentukan oleh kesehatan ayam, untuk itu peternak sering memberikan vitamin dan antibiotik sebelum dilakukan vaksinasi. Hal tersebut akan menambah biaya produksi dan pemberian antibiotik dapat memberikan dampak atau pengaruh yang negatif yaitu adanya residu yang dapat membahayakan manusia yang mengkonsumsi produk peternakan. Oleh karena itu diperlukan adanya alternatif yang aman untuk menggantikan peran antibiotik sintetis, salah satunya dengan penambahan ramuan herbal.

Beberapa herbal telah diteliti mampu meningkatkan kesehatan pada ternak unggas. Salah satu bahan yang banyak diteliti sebagai pengganti antibiotika adalah tanaman berkhasiat yang mengandung zat aktif seperti alkaloid, *bitters*, flavonoid, glikosida, saponin, terpenoid dan tanin yang dapat meningkatkan kesehatan atau menyembuhkan penyakit (Swastike, 2012), dengan demikian ternak akan lebih sehat karena memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik (Agustina, 2013). Keuntungan dari jamu ternak dapat dibuat sendiri oleh peternak sehingga harga lebih murah bila dibandingkan dengan harga obat pabrik (Wardiny dan Sinar, 2013). Masing-masing herbal ini yaitu Jahe Merah, daun Sembung,

daun Katuk dan Kencur, secara tunggal telah diteliti seperti jahe merah dalam pemberian taraf 0,25 - 1% dalam ransum, senyawa gingerol dalam Jahe Merah diperkirakan mampu menurunkan kolesterol (Witantri *et al.*, 2013). Pemberian tepung daun Sembung dalam ransum dengan level 2% efektif sebagai senyawa antibakteri (Sumarsono, 2008). Pemberian tepung daun Katuk dengan taraf 5 - 15% dapat meningkatkan skor warna kuning telur yang dihasilkan (Ibrahim, 2004) dan pemberian tepung Kencur dalam ransum dengan level 0,6% mampu meningkatkan nafsu makan ayam *broiler* (Wirapati, 2008).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya perlu dicoba campuran tersebut dari berbagai macam herbal, sehingga dimungkinkan adanya sinergetik efek dari herbal-herbal tersebut. Kesehatan dan keberhasilan vaksinasi dapat dilihat dari titer darah maupun gambaran darahnya. Gambaran darah yang dapat mencerminkan kesehatan adalah komponen hemoglobin dan sel darah putih yaitu leukosit, heterofil dan limfosit.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penambahan ramuan tepung jahe merah, daun sembung, daun katuk dan kencur (JSK₂) sebagai bahan tambahan herbal terhadap tingkat kesehatan ayam petelur yang dilihat dari titer antibodi terhadap *Newcastle Disease* (ND) dan gambaran darah yang meliputi kadar hemoglobin, jumlah leukosit, jumlah heterofil dan jumlah imfosit. Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan informasi pada peternak tentang persentase penambahan ramuan tepung JSK₂ yang tepat dalam ransum sehingga memperoleh performa ayam petelur yang optimal. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu, ramuan tepung JSK₂ dapat

digunakan sebagai pencegahan penyakit pada ayam petelur dan sebagai imunitas dalam tubuh ayam petelur.